

DETERMINAN LIKUIDITAS PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON DEvisa DI INDONESIA TAHUN 2003-2012

Anna Cahya Mustika¹, Sri Yani Kusumastuti²

¹Diploma IV Keuangan, Universitas Trisakti, Jakarta

²Fakultas Ekonomi, Universitas Trisakti, Jakarta

Jalan Kyai Tapa No.1, Jakarta Barat 11440, Indonesia. Phone: +62 21 5663232

E-mail korespondensi: sriyanik@gmail.com

Naskah diterima: Agustus 2014; disetujui: Februari 2015

Abstract: *This research aims to analyze the influence of Return on Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR), Size (Size), Market Concentration (CR4) on Liquidity. The data used were obtained from the annual publication of the financial statements of each Non-Foreign Exchange BUSN Bank in Indonesia in 2003-2012. The sampling method was purposive sampling to 18 Non-Foreign Exchange BUSN Bank in 2003-2012. The technique used is regression analysis of panel data. The result shows that ROA have significantly negative effect on liquidity, and CAR has significantly positive effect on liquidity.*

Keywords: *Return on Asset; Net Interest Margin; Market Concentration; Liquidity*

JEL Classification: *G21, G28, E44*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Return On Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR), Ukuran (size), konsentrasi pasar (CR4) terhadap Likuiditas. Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan publikasi tahunan masing-masing Bank BUSN Non Devisa di Indonesia pada tahun 2003-2012. Pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling yaitu 18 Bank BUSN Non Devisa periode 2003-2012. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Data Panel. ROA berpengaruh signifikan negatif terhadap Likuiditas dan CAR berpengaruh signifikan positif terhadap Likuiditas.*

Kata kunci: *Return on Asset; Net Interest Margin; Konsentrasi Pasar; Likuiditas*

Klasifikasi JEL: *G21, G28, E44*

DOI: [10.18196/jesp.2015.0041.53-62](https://doi.org/10.18196/jesp.2015.0041.53-62)

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi sekarang ini peranan bank sangat penting bagi masyarakat Indonesia, karena pada dasarnya perbankan bertujuan untuk mewujudkan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dengan kondisi perekonomian Indonesia pada tahun 2013 yang sedang krisis sebagai akibat dari mulai naiknya tingkat inflasi, tingkat penyaluran kredit yang tinggi selama beberapa tahun terakhir hingga diikuti dengan kenaikan tingkat suku bunga perbankan, yang dapat berdampak terhadap laporan keuangan,

maka setiap bank diharapkan dapat menjaga likuiditas bank. Kenaikan suku bunga tidak bisa dihindari sebagai akibat dari meningkatnya inflasi. Inflasi sampai dengan akhir tahun diperkirakan mendekati 7 persen, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS ada pada kisaran Rp10.000 per US\$1, ekspor akan cenderung menurun, dan bahkan impor bahan baku justru cenderung meningkat.

Dengan memperhatikan kondisi tersebut, pada umumnya semua pelaku bisnis sudah melakukan berbagai langkah-langkah strategis agar dampaknya tidak terlalu buruk, utamanya kalangan perbankan. Kalangan perbankan harus

lebih jeli dan kritis menyikapinya, karena perbankan tidak lain merupakan lembaga kepercayaan. Kepercayaan terhadap bank yang ditandai dengan kondisi permodalannya merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan tidak hanya bagi bank untuk menjalankan usahanya melainkan untuk masyarakat sebagai nasabah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bank Indonesia. Hal ini dilakukan untuk memastikan kontinuitas dan kelangsungan usaha perbankan serta bila sewaktu-waktu mengalami kesulitan baik karena kesalahan pihak manajemen dalam mengelola likuiditas atau karena kondisi eksternal seperti keadaan ekonomi dan moneter. Persoalan likuiditas tampaknya akan menjadi segala-galanya bagi bank dalam menghadapi situasi dan kondisi perekonomian yang cenderung memburuk atau banyak ketidakpastian. Manajemen bank beserta seluruh jajarannya harus menjaga kondisi likuiditas agar kepercayaan masyarakat tidak hilang dan dapat menjalankan kegiatannya sesuai dengan definisi pasal 1 UU No. 10 Tahun 1998 diketahui bahwa kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat.

Jika ditinjau dari *reserves requirement* atau Giro Wajib Minimum (GWM), Perbankan di Indonesia terindikasi mengalami masalah likuiditas pada tahun 2010 hingga tahun 2013. *Reserves requirement* atau Giro Wajib Minimum (GWM) adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh Bank yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK (PBI No. 15/7/PBI/2013). GWM Primer menjadi sangat penting mengingat bila hal tersebut tidak dapat dipenuhi oleh suatu bank, maka bank tersebut dapat mengalami kesulitan untuk menjalankan

kegiatannya, seperti kliring, sebagai alat mengontrol inflasi dan sebagai cadangan dana bagi bank karena GWM Primer yang paling likuid setelah kas. Adanya masalah likuiditas yang diproksi dengan *reserves requirement* atau Giro Wajib Minimum (GWM) tercermin dari peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia antara lain yaitu PBI No. 13/10/PBI/2011 dan PBI No.15/7/PBI/2013. Peraturan-peraturan ini menjadi cerminan bahwa Bank Indonesia sedang berusaha menjaga likuiditas bank-bank agar dapat terjaga ditengah krisis ekonomi yang terjadi. Guna mencapai kecukupan likuiditas yang memadai dan menjalankan fungsi intermediasi secara optimal perlu dilakukan pengaturan likuiditas bank melalui kebijakan GWM yang diatur dalam PBI 15/7/PBI/2013, yaitu 8 persen dari DPK (Dana Pihak Ketiga).

Tabel 1 memperlihatkan Bank Umum, Bank Persero, dan Bank BUSN Devisa mempunyai tingkat kepemilikan GWM dari tahun ke tahun berfluktuatif, dan cenderung naik dari tahun ke tahun sehingga selalu dalam mencukupi ketentuan GWM yang ada yaitu menurut PBI 15/7/PBI/2013 sebesar 8 persen. Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa mengalami penurunan yang signifikan pada tahun pada tahun 2008 yaitu sebesar 2,65 persen dan penurunan lagi pada tahun 2009, namun terjadi kenaikan pada tahun 2010 tetapi mengalami penurunan dari tahun 2011 hingga september 2013 yang mencapai nilai 7,92 persen. Artinya GWM Primer Bank BUSN Non Devisa berada di bawah ketentuan yang diatur dalam PBI 15/7/PBI/2013 yaitu sebesar 8 persen. Bank BPD cenderung berfluktuatif dan mengalami penurunan yang cukup drastis pada tahun 2008 sebesar 10,78 dan terus mengalami penurunan pada tahun 2009, tetapi seiring

Tabel 1. Daftar Ratio GWM berdasarkan jenis bank (%)

Jenis Bank	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013 (September)
Bank Persero	14,30	6,90	9,62	9,38	10,01	10,90	11,77
BUSN Devisa	9,58	7,72	8,46	8,32	9,81	9,97	10,29
BUSN Non Devisa	8,07	5,41	5,20	8,56	8,04	8,02	7,92
BPD	17,35	6,57	6,41	9,57	10,33	10,57	8,59
Bank Campuran	8,17	8,39	9,38	8,75	16,90	16,62	14,73
Bank Asing	8,03	4,83	6,02	7,91	14,22	14,02	13,85

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia Tahun 2013 (yang diolah)

jalannya waktu rasio GWM Primer Bank BPD naik, walaupun mengalami penurunan lagi pada tahun 2013 tetapi masih di atas 8 persen. GWM Bank Campuran cenderung stabil dan selalu di atas 8 persen sehingga dapat dikatakan aman. Sedangkan GWM Bank Asing mengalami naik turun tetapi cenderung aman karena berada di atas 8 persen.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Penilai Profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance*, Rentabilitas (*earnings*) dan Permodalan (*capital*). Bila Likuiditas dilihat dari sisi Rentabilitasnya dapat dilihat dari *ROA* dan *NIM*. *ROA* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, dimana semakin besar *ROA* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalinya akan semakin besar (Husnan, 1998).

Bila dilihat dari permodalannya, likuiditas dapat dilihat dari *CAR* (*Capital Adequacy Ratio*) yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Ali, 2004: 266). Semakin tinggi *CAR* maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Akhtar *dkk* (2011) dalam penelitiannya mengenai pentingnya Ukuran Perusahaan, *Networking Modal*, *Return on Equity*, Kecukupan Modal dan *Return on Asset* (*ROA*), dengan Manajemen Risiko Likuiditas di Bank Konvensional dan Islam Pakistan, ditemukan bahwa *CAR* dan *ROA* positif secara signifikan mempengaruhi likuiditas bank.

Penelitian Syahrir (2012) tentang resiko likuiditas Bank Pembangunan Daerah (BPD) se-Indonesia Tahun 2007-2011 disimpulkan bahwa *CAR* berpengaruh positif terhadap Likuiditas. Penelitian yang dilakukan Bonner *dkk* (2013) dalam penelitiannya mengenai Penyangga Likuiditas Bank dan Peran Peraturan Likuiditas, faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas

adalah *size* (ukuran), *profit*, dan konsentrasi sektor perbankan mempengaruhi likuiditas perbankan.

Penelitian yang dilakukan Bonner *dkk* (2013) tentang Penyangga Likuiditas Bank dan Peran Peraturan Likuiditas, faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah *size* (ukuran), *profit*, dan konsentrasi sektor perbankan mempengaruhi likuiditas perbankan. Berdasar tulisan Bonner *dkk* (2013) dan latar belakang di atas, maka tujuan penulisan ini adalah mengestimasi pengaruh faktor-faktor penentu likuiditas pada bank-bank umum swasta nasional (BUSN) Non Devisa di Indonesia.

Menurut Sutrisno (2009), likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi. Menurut Sawir (2005: 8), likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo, sehingga likuiditas merupakan kemampuan bank untuk menyediakan saldo kas dan saldo harta likuid yang lain untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, khususnya untuk menutup jumlah *reservesrequirement* (*GWM*), membayar cek, giro berbunga, tabungan, dan deposito berjangka milik nasabah yang diuangkan kembali, menyediakan dana kredit yang diminta calon debitur sehat (sebagai bukti bahwa mereka tidak menyimpan dari kegiatan utama bank yaitu pemberian kredit), menutup berbagai macam kewajiban segera lainnya, dan menutup kebutuhan biaya operasional perusahaan. Proksi yang digunakan berdasarkan definisi diatas adalah:

$$Likuiditas = \frac{(kas + simpanan\ pada\ BI)}{(total\ Dana\ Pihak\ Ketiga)} \times 100\% \quad 1)$$

Return on Asset (*ROA*) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total *asset* bank (Riyadi, 2006). Bila laba sebelum pajak naik maka menandakan bahwa penjualan naik, sehingga kas yang dimiliki ikut naik, bila kas naik dengan asumsi bahwa DPK tidak ada perubahan maka likuiditas nilainya akan besar. Namun, bila laba sebelum pajak naik maka menandakan bahwa penjualan naik, sehingga kas yang dimiliki ikut naik, bila kas naik

dengan asumsi bahwa DPK mengalami kenaikan yang jumlahnya bertambah secara cepat pertumbuhannya, sehingga DPK mempunyai nilai yang lebih besar daripada kas dan simpanan pada BI maka nilai Likuiditas akan turun. Jadi, ROA dapat mempengaruhi Likuiditas secara positif atau negatif. Penelitian Akhtar *dkk* (2011), Bonner (2013), Vodová (2014) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap likuiditas perbankan.

H1: *Return on Asset (ROA)* pengaruh terhadap likuiditas pada Bank BUSN Non Devisa tahun 2003-2012.

Net Interest Margin (NIM) adalah merupakan perbandingan antara persentase hasil bunga terhadap *total asset* atau terhadap *total earning assets* (Riyadi, 2006: 21). Bila pendapatan bunga naik berarti pendapatan bagi bank naik, sehingga kas yang dimiliki bank bertambah dengan asumsi bahwa DPK mempunyai nilai tetap atau tidak bertambah sehingga Likuiditas akan naik. Namun, bila pendapatan bunga bersih naik maka menandakan bahwa penjualan naik, sehingga kas yang dimiliki ikut naik, bila kas naik dengan asumsi bahwa DPK mengalami kenaikan yang jumlahnya bertambah secara cepat pertumbuhannya, sehingga DPK mempunyai nilai yang lebih besar daripada kas dan simpanan pada BI maka nilai Likuiditas akan turun. Jadi, NIM dapat mempengaruhi Likuiditas secara positif atau negatif. Penelitian Vodová (2014) menunjukkan bahwa NIM berpengaruh negatif terhadap likuiditas.

H2: *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh terhadap likuiditas pada Bank BUSN Non Devisa tahun 2003-2012.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan salah satu indikator penilaian kesehatan perbankan dalam aspek *Capital*. Modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam mengembangkan usahanya dan menampung risiko kerugian (Taswan, 2006). Dengan asumsi bahwa modal tetap, ATMR naik, CAR turun, Likuiditas turun yang diakibatkan oleh naiknya ATMR (80 persen dari ATMR adalah kredit), maka dana yang tersedia harus naik untuk meng-cover ATMR (kredit beresiko) tersebut sehingga likuiditas turun. Namun, bila modal naik, ATMR tetap, sehingga kas yang dimiliki

ikut naik, sehingga Likuiditas akan naik. Jadi, CAR dapat mempengaruhi Likuiditas secara positif atau negatif. Penelitian Akhtar *dkk* (2011), Syahrir (2012), Vodová (2014) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap likuiditas.

H3: *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap likuiditas pada Bank BUSN Non Devisa tahun 2003-2012.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari total aktiva yang dimiliki suatu bank. Semakin besar ukuran perusahaan tersebut maka semakin besar dana likuid yang harus dimiliki oleh suatu perusahaan tersebut. Jika ukuran perusahaan naik, likuiditas juga ikut naik, karena semakin besar dana likuid yang dimiliki dalam aktiva nya. Penelitian Bonner (2013), Vodová (2014) menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh positif terhadap likuiditas.

H4: Ukuran (*size*) berpengaruh terhadap likuiditas pada Bank BUSN Non Devisa tahun 2003-2012.

Untuk melihat struktur pasar industri maka dapat diketahui dengan cara mengukur tingkat konsentrasi dari industri tersebut. Dalam penelitian ini akan digunakan variabel CR4 yaitu rasio konsentrasi 4 bank terbesar untuk mengukur tingkat konsentrasi pada industri perbankan ini. Variabel yang akan dijadikan ukuran konsentrasi adalah variabel aset. Jika tingkat konsentrasi pada industri perbankan ini terfokus hanya pada 4 bank besar dan tidak termasuk salah satu di antaranya Bank BUSN Non Devisa maka semakin kecil kesempatan bagi Bank BUSN Non Devisa untuk bersaing dalam mencari keuntungan. Bila keuntungan yang diperoleh sedikit maka dana untuk memenuhi likuiditasnya pun menjadi sedikit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Konsentrasi Pasar berpengaruh negatif terhadap Likuiditas. Tetapi Bonner (2013) menunjukkan bahwa konsentrasi pasar bisa berdampak positif terhadap likuiditas jika bank tersebut adalah bank besar yang menguasai pasar.

H5: Konsentrasi pasar mempengaruhi likuiditas pada Bank BUSN Non Devisa tahun 2003-2012.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data panel atau *pooling data* yaitu data panel merupakan gabungan dari data *cross-section* dan data *time-series*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber pada Laporan Keuangan Publikasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dalam Direktori Perbankan Indonesia tahun 2003-2012. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh jenis bank yang ada di Indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah tidak melakukan *merger* atau akuisisi pada tahun 2003-2012, bank merupakan bank konvensional bukan bank syariah, bank melakukan publikasi laporan keuangan secara konsisten dari tahun 2003-2012, bank memiliki data yang dibutuhkan dan rasio-rasio yang dibutuhkan dalam waktu sepuluh tahun (2003-2012). Berdasarkan Kriteria Sampel Bank BUSN Non Devisa, maka bank yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini terdiri dari 18 bank yaitu Bank Anglomas, Bank Kesejahteraan Ekonomi, Bank Artos, Bank Mayora, Bank Centratama National, Bank Fama International, Bank Sinar Harapan Bali, Bank Harda International, Bank Multiarta Sentosa, Bank Bisnis International, Bank Jasa Jakarta, Bank Yudha Bakti, Bank Mitraniaga, Bank Royal Indonesia, Bank Ina Perdana, Bank Prima Master, Bank Tabungan Pensiun Nasional, dan Bank Victoria International.

Variabel yang digunakan meliputi variabel likuiditas, *ROA*, *NIM*, *CAR*, ukuran perusahaan, dan konsentrasi pasar. Likuiditas adalah kemampuan suatu bank atau suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Proksi yang dipakai untuk menghitung likuiditas adalah:

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{kas} + \text{simpanan pada BI}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad 2)$$

Return on Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan an-

tara laba sebelum pajak dengan *total asset* bank (Slamet Riyadi, 2006). Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Rumus *ROA*:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset (Rata-rata)}} \times 100\% \quad 3)$$

Net Interest Margin (NIM) adalah merupakan perbandingan antara persentase hasil bunga terhadap total asset atau terhadap total *earning assets*. Rumus perhitungan *NIM* menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \quad 4)$$

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (PBI, 2008). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, rumus *CAR*:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{(\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko})} \times 100\% \quad 5)$$

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya *asset* yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan (*SIZE*) dalam penelitian ini dilihat dari besarnya *total assets* yang dimiliki perusahaan. Variabel ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Total Aktiva} \quad 6)$$

Untuk melihat struktur pasar industri maka dapat diketahui dengan cara mengukur tingkat konsentrasi dari industri tersebut. Dalam penelitian ini akan digunakan variabel *CR4* yaitu rasio konsentrasi 4 bank terbesar untuk mengukur tingkat konsentrasi pada industri perbankan ini. Variabel yang akan dijadikan

ukuran konsentrasi adalah variabel aset. Secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$CR4 = \frac{\sum \text{Aset 4 bank}}{\sum \text{Aset seluruh bank umum}} \times 100\% \quad 7)$$

Metode analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Ukuran (*size*), konsentrasi pasar mempengaruhi likuiditas adalah Regresi Panel Data. Terdapat tiga pendekatan yang biasa digunakan untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, yaitu: *Ordinary Least Square (Common Effect)* (*PLS = Pooling Least Square*), Model Efek Tetap (*Fixed Effect*), dan Model Efek Random (*Random Effect*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil estimasi pada tabel 2 memperlihatkan bahwa metode estimasi yang terpilih adalah *Fixed Effect* ($0,0090 < 0,05$). Setelah terpilih metode *Fixed Effect*, kemudian akan dilanjutkan dengan melakukan regresi *Random Effect*. Hasil Estimasi tersebut juga menunjukkan bahwa metode yang terpilih adalah *Random Effect* ($1,0000 > 0,05$).

Pengaruh ROA terhadap likuiditas pada model *random effect* diperoleh nilai koefisien sebesar -2,435022 dengan signifikansi 0,0030 arti-

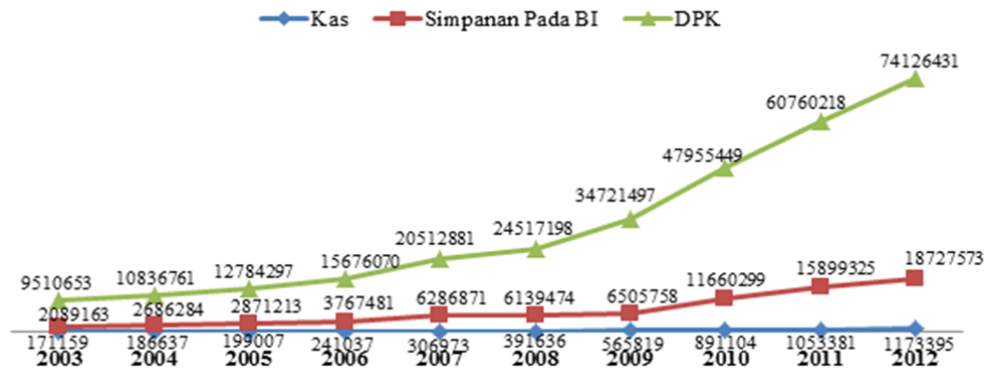
nya signifikansi $ROA < 0,05$ maka dapat mempunyai efek negatif dan signifikan terhadap Likuiditas. Hal ini sesuai dengan teori pada Kajian Literatur, yang mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada ROA akan berpengaruh efek negatif dan signifikan terhadap Likuiditas. Penelitian tersebut mendukung hasil penelitian dari Islam, *dkk* (2007) dengan hasil ROA signifikan terhadap likuiditas. Namun, penelitian tersebut tidak sesuai dengan 2 penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Akhtar *dkk* (2011) dengan hasil penelitian ROA berpengaruh positif (+) terhadap likuiditas bank dan penelitian dari Islam, *dkk* (2007) dengan hasil ROA berpengaruh positif (+) terhadap likuiditas. Perbedaan ini dapat terjadi karena proksi yang dipakai dalam perhitungan Likuiditas berbeda.

ROA merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan, karena DPK yang dimiliki mempunyai pertumbuhan yang pesat dan besar dibandingkan kas dan simpanan pada Bank Indonesia maka ROA akan mempunyai efek negatif terhadap likuiditas. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1 Rata-rata Kas, Simpanan pada Bank Indonesia, dan DPK pada Bank BUSN Non Devisa menunjukkan bahwa pertumbuhan DPK pada Bank BUSN Non Devisa sangat pesat yang mengakibatkan ROA mempunyai efek negatif dan signifikan terhadap Likuiditas. ROA (*Return on Asset*) mem-

Tabel 2. Hasil estimasi

Variabel	Hipotesis	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
C		22,329640	18,746850	21,706790
ROA	+/-	-2,435022	-1,527773	-2,052887*
NIM	+/-	0,627770	0,953350	0,657606
CAR	+/-	0,574137	0,626754	0,592659*
SIZE	+	7,94E-08	1,86E-07	8,60E-08
Konsentrasi Pasar	-	-0,136810	0,307377	-0,153528
R-squared		0,487260	0,582494	0,434339
Adjusted R-squared		0,472526	0,523990	0,418084
F-statistic		33,070680	9,956482	26,720940
Prob (F-statistic)		0,000000	0,000000	0,000000
Akaike info criterion		8,211881	8,195300	-
Durbin-Watson stat		1,209647	1,453478	1,313318
Uji CHOW			2,106589 (0,0090) FE	
Uji Hausman			0,000000 (1,0000) RE	

Sumber: Hasil olah data



Sumber: Direktorat Perbankan Indonesia Tahun 2003-2012

Gambar 1. Rata-rata Kas, Simpanan pada Bank Indonesia dan DPK pada Bank BUSN Non Devisa tahun 2003-2012

punyai efek negatif (-) dan signifikan terhadap Likuiditas Bank BUSN Non Devisa di Indonesia Tahun 2003-2012.

Pengaruh *NIM* terhadap likuiditas pada model *random effect* diperoleh nilai koefisien sebesar 0,657606 dengan signifikansi 0,1242 artinya signifikansi $NIM > 0,05$ mempunyai efek positif dan tidak signifikan terhadap Likuiditas. Hal ini tidak sesuai dengan teori, sehingga mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada rasio *Net Interest Margin (NIM)* tidak akan berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas. Hasil penelitian ini sesuai mendukung hasil penelitian yang dilakukan Islam, *dkk* (2007) dengan hasil *NIM* berpengaruh positif (+) terhadap likuiditas. Meskipun hasil dari kedua penelitian mempunyai efek positif, namun dalam penelitian ini *NIM* tidak signifikan. *NIM* mempunyai efek positif (+) tetapi tidak signifikan terhadap Likuiditas Bank BUSN Non Devisa di Indonesia Tahun 2003-2012.

Pengaruh *CAR* terhadap likuiditas pada model *random effect* diperoleh nilai koefisien sebesar 0,592659 dengan signifikansi 0,0000 artinya signifikansi $CAR < 0,05$ maka dapat disimpulkan mempunyai efek positif dan signifikan terhadap Likuiditas. Hal ini sesuai dengan teori. Penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh 2 penelitian terdahulu yaitu Akhtar *dkk* (2011) dengan hasil penelitian *CAR* berpengaruh positif (+) terhadap likuiditas bank dan Asdini Andi Syahrir (2012) dengan hasil penelitian *CAR* berpenga-

ruh positif (+) terhadap likuiditas. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Islam, *dkk* (2007) dengan hasil *CAR* berpengaruh negatif (-) terhadap likuiditas. *CAR* mempunyai efek positif (+) dan signifikan terhadap Likuiditas Bank BUSN Non Devisa di Indonesia Tahun 2003-2012.

Pengaruh *SIZE* terhadap likuiditas pada model *random effect* diperoleh nilai koefisien sebesar 8,60E-08 dengan signifikansi 0,6430 artinya signifikansi Ukuran (*size*) $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa mempunyai efek positif dan tidak signifikan terhadap Likuiditas. Hal ini tidak sesuai dengan teori. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan Bonner, *dkk* (2013) dengan hasil Ukuran (*size*) berpengaruh positif (+) terhadap likuiditas. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhtar, *dkk* (2011) dengan hasil Ukuran (*size*) berpengaruh negatif (-) terhadap likuiditas. Ukuran perusahaan (*size*) mempunyai efek positif (+) tetapi tidak signifikan terhadap Likuiditas Bank BUSN Non Devisa di Indonesia Tahun 2003-2012.

Pengaruh Konsentrasi Pasar terhadap likuiditas pada model *random effect* diperoleh nilai koefisien sebesar -0,153528 dengan signifikansi 0,6177 artinya signifikansi Konsentrasi Pasar $> 0,05$ maka dapat disimpulkan mempunyai efek negatif (-) dan tidak signifikan terhadap Likuiditas, hal ini sesuai dengan teori. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bonner *dkk* (2013) dengan hasil Konsentrasi Pasar (*CR4*) berpengaruh

positif (+) terhadap likuiditas. Konsentrasi Pasar mempunyai efek negatif (-) tetapi tidak signifikan terhadap Likuiditas Bank BUSN Non Devisa di Indonesia Tahun 2003-2012.

Hasil estimasi model *random effect* terlihat bahwa likuiditas suatu bank dapat terganggu akibat dari faktor internal maupun eksternal perbankan. Bila suatu bank mempunyai likuiditas yang kecil, maka bank tersebut tidak dapat menjalankan kegiatan operasionalnya, karena tidak ada dana yang dimiliki akibatnya akan menghilangkan kepercayaan kepada masyarakat dan akibat terburuknya kolapsnya atau bangkrutnya bank tersebut, sehingga begitu pentingnya likuiditas suatu bank agar dapat menjalankan kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, sebaiknya Bank BUSN Non Devisa melakukan proses manajemen likuiditas yang terdiri dari penentuan kebijakan manajemen likuiditas, mendirikan komite kewajiban aset (ALCO), memiliki sistem informasi yang efektif dan pengendalian internal, dan teknik untuk mengurangi resiko likuiditas dari eksternal maupun internal bank (Ismal, 2011). Peran bank dalam suatu negara penting, karena perbankan mempunyai tujuan untuk memajukan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui berbagai produk dan fasilitas yang dikeluarkan bank. Likuiditas akan menjadi sangat penting bagi bank terutama dalam menghadapi situasi ekonomi yang cenderung memburuk atau banyak ketidakpastian (Simanjuntak, 2002: 11-25).

Hasil estimasi spesifik dapat dilihat bahwa variabel Ukuran bank (*size*) yang terbesar berasal dari Bank Yudha Bhakti meskipun nilai koefisien lebih tinggi dari Bank BUSN Non Devisa lainnya tetapi pada Bank Yudha Bhakti variabel Ukuran bank (*size*) tidak mempengaruhi Likuiditas karena jumlah probabilitas yang dimiliki lebih dari 0,05. Ukuran bank (*size*) yang terkecil yaitu yang berasal dari Bank Harda International namun pada Bank Harda International variabel Ukuran bank (*size*) tidak mempengaruhi Likuiditas karena jumlah probabilitas yang dimiliki lebih dari 0,05.

Hasil estimasi spesifik dapat dilihat bahwa Variabel *CAR* yang terbesar berasal dari Bank Jasa Jakarta meskipun *CAR* pada Bank Jasa Jakarta memiliki *CAR* yang terbesar namun pada Bank Jasa Jakarta variabel *CAR* tidak

mempengaruhi Likuiditas karena probabilitas yang dimiliki lebih dari 0,05. *CAR* yang terkecil berasal dari Bank Kesejahteraan Ekonomi. Variabel *CAR* pada Bank Kesejahteraan Ekonomi tidak mempengaruhi Likuiditas karena jumlah probabilitas yang dimiliki lebih dari 0,05.

Hasil estimasi spesifik dapat dilihat bahwa Variabel *ROA* yang terbesar berasal dari Bank Multiarta International. Variabel *ROA* pada Bank Multiarta International tidak mempengaruhi Likuiditas karena probabilitas yang dimiliki lebih dari 0,05. *ROA* yang terkecil berasal dari Bank Kesejahteraan Ekonomi. Variabel *ROA* pada Bank Kesejahteraan Ekonomi tidak mempengaruhi Likuiditas karena *ROA* yang dimiliki lebih dari 0,05.

Hasil estimasi spesifik dapat dilihat bahwa variabel *NIM* yang terbesar berasal dari Bank Kesejahteraan Ekonomi. Variabel *NIM* pada Bank Kesejahteraan Ekonomi tidak mempengaruhi Likuiditas karena probabilitas yang dimiliki lebih dari 0,05. Variabel *NIM* berasal dari Bank Jasa Jakarta. Variabel *NIM* pada Bank Jasa Jakarta tidak mempengaruhi Likuiditas karena probabilitas yang dimiliki lebih dari 0,05.

Hasil estimasi spesifik dapat dilihat bahwa variabel Konsentrasi Pasar yang terbesar berasal dari Bank Anglomas Internasional. Variabel Konsentrasi Pasar pada Bank Anglomas Internasional tidak mempengaruhi Likuiditas karena probabilitas yang dimiliki lebih dari 0,05. Konsentrasi Pasar yang terkecil berasal dari Bank Sinar Harapan Bali. Variabel Konsentrasi Pasar pada Bank Anglomas Internasional tidak mempengaruhi Likuiditas karena probabilitas yang dimiliki lebih dari 0,05.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel likuiditas BUSN Non Devisa di Indonesia pada tahun 2003-2012 dipengaruhi oleh *ROA* secara negatif dan *CAR* secara positif, sedangkan *NIM*, *Size*, dan Konsentrasi Pasar tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

Berdasarkan penelitian dan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka implikasi manajerial atau kebijakan yang perlu dilakukan

adalah Bank BUSN Non Devisa merupakan bank kecil yang masih bertahan ditengah persaingan industri bank yang dikuasai oleh 4 bank besar di Indonesia. Dalam hal ini dibutuhkan peran Bank Indonesia selaku Bank Sentral Republik Indonesia dalam melindungi dan mendukung industri bank-bank kecil agar dapat terus bersaing ditengah pasar yang dikuasai oleh 4 bank besar.

Beberapa saran yang diajukan yang berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah: (1) Bank BUSN Non Devisa hendaknya menjaga stabilitas likuiditas dan komposisi likuiditas yang mereka miliki dengan memperhatikan resiko-resiko (eksternal maupun internal) yang mungkin terjadi, yang dapat mengganggu kestabilan likuiditas yang bank miliki. (2) Bank BUSN Non Devisa hendaknya meningkatkan jumlah pendapatan yang mereka miliki dengan cara memberikan kredit dengan bunga rendah, meningkatkan kualitas aset yang dimiliki, memanfaatkan perkembangan teknologi dengan membuka jaringan *e-banking* atau memberikan fasilitas yang baru yang berkaitan dengan menunjang sistem lalu lintas pembayaran. (3) Meningkatkan modal yang dimiliki oleh Bank BUSN Non Devisa agar dapat terus bersaing dan menjaga segala kemungkinan terburuk atas segala resiko yang ada. Meningkatkan modal bank dapat dengan cara penawaran umum terbatas dengan skema hak memesan efek terlebih dahulu (*rights issue*), mengundang investor strategis dan mitra strategis baru, baik lokal maupun asing, melalui penawaran saham perdana kepada publik (*initial public offering/ IPO*), penambahan modal dari penyisihan laba, mengurangi deviden *payout ratio* untuk menambah modal. (4) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap likuiditas dengan menggunakan rasio-rasio lain selain rasio yang telah digunakan pada penelitian ini tentunya untuk tahun yang telah diteliti maupun tahun yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Akhtar, Muhammad Farhan. (2011). *Liquidity Risk Management: A Comparative Study between Conventional and Islamic Banks*

of Pakistan. *Interdisciplinary Journal of Research in Business* Vol. 1, Issue. 1, January 2011: 35-44.

Ali, Mashud. (2004). *Asset Liability Management: Menyiasati Resiko pasar dan Resiko Operasional*. Jakarta: PT. Gramedia.

Asih, Budi. (2013). *Pengaruh Profitabilitas dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Likuiditas Perbankan Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, dipublikasikan.

Bank Indonesia. (2011). PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Bank Indonesia. (2011). PBI No. 13/10/PBI/2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing.

Bank Indonesia. (2011). PBI No. 15/7/PBI/2013 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010 Tentang Giro Wajib Minimum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing.

Bonner, C., Lelyveld, Iman van, Zymek, R. (2013). *Bank's Liquidity Buffers and The Role of Liquidity Regulation*. *DNB Working Paper* No. 393. September 2013.

Islam, M. Muzahidul, Hasibul Alam Chowdhury. (2007). *A Comparative Study Liquidity Management of an Islamic Bank and a Conventional Bank: The Evidence from Bangladesh*. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, Volume-5 Number-1 (pp. 89-108).

Riyadi, Slamet. (2006). *Banking Assets and Liability Management*. Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sawir, Agnes. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Simanjuntak, R. (2002). *Kebijakan Pemerintah tentang BLBI: Masalah dan Upaya Penyelesaiannya*. *Jurnal Ekonomi & Studi*

- Pembangunan*, Vol 3 No.1 April 2002: 11-25.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001.
- Syahrir, Asdini Andi. (2012). *Analisis Pengaruh LDR, NPL, dan CAR terhadap Resiko Likuiditas pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Se-Indonesia Tahun 2007-2011*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, dipublikasikan.
- Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.
- Vodová, Pavla. (2014). Determinants of Commercial Bank Liquidity in Hungary. *Financial Internet Quarterly e-Finance*. Institute of Financial Research. *University of Information Technology and Management*, Vol. 9, Issue 3 (Januari): 64-71.